

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan juga memainkan peran kunci dalam membentuk karakter dan kemampuan kognitif siswa. Pendidikan dasar salah satunya dalam bentuk sekolah dasar. Pendidikan sekolah dasar adalah tingkatan awal dari Pendidikan formal. Siswa tingkat sekolah dasar terutama di kelas rendah, akan mulai mempelajari berbagai keterampilan berbahasa. Adapun aspek yang seharusnya dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan dalam berbahasa, yang mencakup kemampuan menulis, menyimak, berbicara, dan membaca.

Membaca adalah kegiatan memahami isi, ide, atau gagasan baik tersurat maupun tersirat dalam sebuah teks bacaan, sehingga pembaca dapat mengambil makna dari informasi yang disampaikan oleh penulis (Sukmadkk., 2023). Pembelajaran membaca dibagi menjadi dua tingkatan. Tingkat pertama ada di kelas awal yang biasa disebut dengan membaca permulaan, tingkatan kedua adalah membaca di kelas tinggi yang biasa disebut dengan membaca lanjutan. Membaca permulaan yang ada pada kelas 1 mempelajari tentang huruf-huruf abjad, membaca suku kata, dan membaca kata hingga kalimat yang sederhana.

Keterampilan membaca permulaan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca lanjutan, yang mana keterampilan membaca permulaan harus dikuasai siswa kelas 1 sekolah dasar, sebagai langkah awal

agar siswa dapat mengikuti dan memahami materi pembelajaran (Muammar 2020). Membaca permulaan adalah penguasaan psikomotorik dan kognitifnya.

Siswa akan mengenal dan menguasai lambang-lambang fenom, sedangkan proses kognitif berlangsung saat siswa menerapkan bunyi lambang-lambang fenom yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat (Martina., et al 2021). Sebuah pembelajaran membaca permulaan siswa sering kali menemui kesulitan, kesulitan yang dihadapi oleh siswa pasti berbeda-beda setiap anaknya.

Siswa yang mengalami kesulitan membaca cenderung menunjukkan hasil akademik yang kurang, apalagi kurikulum yang di gunakan sekarang merupakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ialah sebuah konsep kurikulum yang diusulkan untuk memberikan lebih banyak keleluasaan kepada sekolah dan guru dalam sebuah proses pembelajaran (Pratiwi dkk., 2023). Kesulitan membaca merupakan hambatan yang utama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesungguhnya (Oktaviani dkk., 2022).

Siswa dikategorikan siap membaca ketika mampu mengidentifikasi atau memahami makna kata benda dari apa yang disebutkan oleh guru lain, meskipun siswa belum mampu menyebut huruf dari nama benda tersebut (Sholihin dkk., 2022). Kemampuan membaca merupakan sebuah kemampuan yang amat dibutuhkan siswa yang kelak dapat dipergunakan untuk memahami berbagai informasi, memperoleh ilmu, pengetahuan, dan mendapatkan pengalaman baru (Purnama Sari dkk., 2022).

Kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 pasti akan

terganggu jika mengalami kesalahan dalam membaca dan tidak segera diatasi. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Azhari, S. N dkk., 2019). Siswa yang tidak mampu membaca juga akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pembelajaran, buku-buku bahan penunjang, dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain (Ihsanda & Khair, 2022).

Kesulitan membaca permulaan merupakan suatu keadaan ketika siswa tidak mampu mengidentifikasi kata sehingga siswa memiliki kecepatan membaca yang lambat dan memiliki pemahaman bacaan yang rendah (Arnisyah, 2022). Penyebab terjadinya kesulitan membaca pada siswa dengan adanya faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan menyebabkan kesulitan membaca. Oleh karena itu pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 memerlukan penggunaan media yang tepat bagi siswa.

Siswa membutuhkan media pembelajaran yang menarik dalam membaca permulaan. Media pembelajaran yang efektif sangat penting karena menjadi alat bantu selama proses pembelajaran berlangsung, media pembelajaran yang efektif juga membantu meningkatkan minat belajar pada Siswa. Penggunaan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan juga merupakan tujuan tercapainya pembelajaran.

Hasil observasi awal dilakukan di SDN Pendem 01 pada hari Senin, 28 Oktober 2024. Pembelajaran yang dilakukan di kelas sudah menggunakan kurikulum merdeka. Siswa kelas 1 tersebut juga cepat menangkap materi yang

di sampaikan oleh guru, siswa dapat mengenali huruf tetapi siswa mengalami kesulitan pada saat menulis. Antusiasme siswa saat pembelajaran sangat besar tetapi ada beberapa siswa yang merasakan cepat bosan saat pembelajaran berlangsung. Fasilitas yang sudah di sediakan oleh sekolah juga sudah bagus dan menunjang proses pembelajaran di kelas, terdapat proyektor dan juga *speaker*. Fasilitas tersebut tidak selalu digunakan, karena digunakan seperlunya saja. Pembelajaran di kelas juga semakin menyenangkan, karena guru juga menggunakan media pembelajaran yang dapat membuat siswa bersemangat saat pembelajaran. Guru biasa menggunakan musik sebagai media pembelajaran, saat mengatasi kesulitan membaca permulaan guru akan menggunakan media kartu huruf yang kemudian di susun menjadi sebuah kata. Menggunakan kartu huruf juga membantu dalam proses pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas 1 di SDN Pendem 01 Kota Batu.

Wawancara awal yang dilakukan kepada guru kelas 1 SDN Pendem 01 Kota Batu pada hari Senin, 28 Oktober 2024, menjelaskan bahwa karakteristik siswa saat pembelajaran di kelas berbeda-beda, terdapat siswa yang bisa mengikuti pembelajaran, siswa kurang fokus saat pembelajaran, dan juga siswa yang kurang tertib saat pembelajaran. Siswa kelas 1 tersebut akan lebih bersemangat bila pembelajaran yang berlangsung di imbangi menggunakan sebuah permainan, hal tersebut membuat siswa merasa lebih senang saat pembelajaran. Adapun kesulitan yang di alami oleh siswa ketika pembelajaran berlangsung yaitu siswa yang terlambat dan juga siswa yang aktif di kelas, karena hal tersebut mengganggu proses berjalannya pembelajaran dan juga mengganggu temannya yang sedang fokus melakukan pembelajaran.

Kemampuan siswa pada pembelajaran membaca permulaan yang ada di kelas 1 SDN Pendem 01 berbeda-beda ada siswa yang sudah lancar membaca, siswa yang masih mengeja, dan juga terdapat siswa yang kurang mampu dalam membaca. Kegiatan menulis pada pembelajaran di kelas akan mengalami kendala dikarenakan jika siswa yang membacanya belum lancar membaca otomatis menulisnya juga akan menjadi lama. Media yang digunakan oleh guru saat pembelajaran membaca permulaan hanyalah menggunakan kartu huruf yang di susun menjadi sebuah kata, siswa akan diminta untuk membaca kata yang sudah di susun dari kartu huruf tersebut.

Permasalahan yang terdapat di SDN Pendem 01 Kota Batu, dibutuhkan media untuk pembelajaran membaca permulaan yang lebih menarik perhatian siswa. Selain media pembelajaran yang menarik, perlu juga media yang membuat siswa berperan langsung dalam penggunaan media pembelajaran agar siswa juga tidak mudah bosan. Solusi untuk mengatasi hal tersebut, adalah mengembangkan media pembelajaran yang sudah ada. Menurut peneliti media yang tepat dalam mengatasi masalah tersebut menggunakan media *Big Book* yang dikembangkan dengan berbasis audio.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara awal yang dilakukan di kelas 1 SDN Pendem 1 Kota Batu. Alasan memilih pengembangan media *big book* yang di lengkapi dengan audio yaitu lebih menarik bagi siswa karena melibatkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan, hal tersebut juga meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Media *big book* yang berbasis dengan audio juga bisa membuat siswa penasaran hal tersebut

membuat siswa akan fokus selama pembelajaran berlangsung. Pengembangan media *big book* berbasis audio ini dikarenakan siswa di kelas 1 SDN Pendem 1 Kota Batu pada pembelajaran membaca permulaan menggunakan kartu huruf saja, hal tersebut yang membuat siswa mudah bosan saat pembelajaran yang mengakibatkan siswa kurang lancar membaca sampai siswa yang kurang mampu membaca. Penggunaan media *big book* berbasis audio juga dapat memberikan penjelasan tambahan, dengan berbasis audio juga siswa akan lebih penasaran saat proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Muhammad Aulia dkk, 2019), dengan judul “ Penggunaan *Big Book* dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar” diperoleh kesimpulan bahwa siswa saat pembelajaran membaca permulaan siswa membaca dengan cara melihat gambar yang terdapat di *big book*. Jadi Siswa jika di berikan sebuah kata atau kalimat tanpa sebuah gambar yang tertera siswa belum terlalu bisa membaca. Tetapi media *big book* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Siswa saat Pembelajaran membaca permulaan mereka membaca dengan cara melihat gambar yang terdapat di *big book*. Persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan media *big book* dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar, sedangkan perbedaanya dalam penelitian terdahulu tidak menggunakan *big book* berbasis audio.

Penelitian lainnya oleh (Novita Kusumawati dkk , 2022) dengan judul “ Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media *Big Book* pada Anak Usia 5-6 Tahun “, hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca

permukaan yang signifikan pada siswa setelah penggunaan *big book*. *Big book* sangat efektif untuk meningkatkan minat baca anak dan membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi awal. Persamaan dari penelitian ini berupa penggunaan media *big book* dalam pembelajaran membaca permulaan, perbedaan dari penelitian terdahulu tidak menggunakan media *big book* yang berbasis audio.

Berdasarkan kondisi yang dijelaskan di atas, maka penulis mengangkat judul “ Pengembangan Media *Big Book* Berbasis Audio pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”, dengan pengembangan media *big book* berbasis audio penulis berharap tidak ada lagi siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 sekolah dasar. Pengembangan media *big book* ini dilengkapi dengan fitur audio yang dapat menarik perhatian siswa, karena berbeda dari kebanyakan buku lainnya. Media *big book* berbasis audio ini tidak hanya memperkuat keterampilan membaca melalui sebuah teks yang diperbesar, tetapi juga dapat membantu siswa dalam melafalkan kata dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana mengembangkan media *big book* berbasis audio pada pembelajaran permulaan membaca siswa kelas 1 sekolah dasar“.

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan dari penelitian dan pengembangan berdasarkan rumusan masalah adalah “ Mengembangkan produk media *big book* berbasis audio pada pembelajaran permulaan membaca siswa kelas 1 sekolah dasar “.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian tersebut diharapkan menciptakan sebuah produk media pembelajaran *Big Book* berbasis audio untuk siswa kelas 1 Sekolah Dasar :

1. Dilihat dari konten.
 - a. Media *big book* terdapat judul buku pada cover.
 - b. Media *big book* langsung berisi tulisan pembelajaran membaca suku kata, kata-kata sederhana yang di kenali dalam sehari-hari dan kalimat sederhana, terdapat gambar setiap halamannya.
 - c. Terdapat cover bagian belakang berupa gambar-gambar.
 - d. Elemen : Membaca dan Memirsa.
 - e. Capaian Pembelajaran:

Siswa mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau dipirsa. Siswa mampu membaca kata-kata yang dikenali sehari-hari dengan fasih. Siswa mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak.

Siswa mampu memaknai kosakata baru.
 - f. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu membaca suku kata dan membaca kata-kata yang dikenali sehari-hari dengan bantuan gambar dan audio.

g. Indikator :

1. Siswa dapat *membaca* suku kata yang sudah di rangkai dengan tepat. (C1)
 2. Siswa dapat *menyusun* suku kata menjadi satu kata dengan tepat. (C3)
 3. Siswa dapat *merangkai* kata menjadi kalimat dengan tepat. (C4)
4. Dilihat dari Konstruk (Tampilan)
1. *Big Book* berukuran tinggi 50cm dan lebar 35cm
 2. Cover bergambar dan berjudul “ Ayo Membaca Suku Kata”
 3. Judul pada cover menggunakan font “Funtastic” dengan ukuran 109
 4. Isi buku menggunakan font “More Sugar” dengan ukuran 115
 5. Terdiri dari 8 halaman.
 6. Tiap halaman bertuliskan suku kata, kata, dan kaimat sederhana contohnya “ ba-ju, bo-ne-ka boneka, dan taman bunga”
 7. Memiliki sebuah tombol tiap halaman yang dapat mengeluarkan suara sebuah suku kata yang ada di tiap lembar.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya penelitian serta pengembangan media *big book* berbasis audio tersebut di laksanakan karena terdapat siswa yang berada di SDN Pendem 01 siswa banyak kurang fokus saat pembelajaran membaca permulaan berlangsung, yang mengakibatkan siswa kurang mampu membaca, maka dari itu di buatlah media *big book* ini dengan variasi baru yaitu dengan adanya sebuah audio. Harapannya agar siswa lebih tertarik dengan

pembelajaran membaca permulaan yang interaktif dan menarik. *Big book* berbasis audio menyajikan visual yang besar dan menarik, ditambahkan dengan audio yang mendukung pemahaman. Hal tersebut dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca permulaan.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan

Pengembangan media *big book* berbasis audio memiliki asumsi dan keterbatasan sebagai berikut :

1. Asumsi penelitian
 - a. Sekolah sudah menggunakan kurikulum merdeka.
 - b. Siswa mengenal huruf.
 - c. Siswa dapat membaca kata-kata sederhana dalam sehari-hari
 - d. Media *big book* dapat membantu proses pembelajaran membaca
2. Keterbatasan pengembangan
 - a. Media *big book* berbasis audio hanya dapat digunakan pada peserta didik kelas 1 sekolah dasar.
 - b. Media *big book* hanya dapat digunakan saat pembelajaran membaca permulaan.

G. Definisi operasional/Penjelasan Istilah

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan atau menyalurkan informasi, ide, konsep, dan keterampilan kepada siswa. Dengan kata lain, media pembelajaran adalah alat bantu yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar untuk membuat materi pembelajaran lebih mudah di pahami oleh siswa.

2. Big Book

Big book adalah media pembelajaran visual yang digunakan untuk siswa, terutama untuk siswa yang baru mulai belajar membaca. Sesuai dengan namanya *big book* atau buku besar ini berukuran lebih besar dari pada buku bacaan biasa, sehingga siswa dapat melihat teks dan gambar di dalamnya.

3. Membaca permulaan

Membaca permulaan adalah tahap awal dalam proses belajar membaca, pada tahap ini siswa mulai mengenal huruf, suara huruf, dan bagai mana huruf huruf itu digabungkan menjadi kata-kata sederhana. Sebagai tahap awal dalam pembelajaran membaca permulaan yang berfokus pada pembelajaran suku kata dari dua suku kata hingga empat suku kata, dari suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana.

